



Tantangan dan Solusi Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Digital

M.Ikhsan¹, Muhammad Hamdi², Faelasuf³

STAI Sangatta

hocazah2118@gmail.com¹, muhammadhamdi1048@gmail.com², acupfaelasup465@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received May 16, 2026

Revised May 26, 2026

Accepted June 6, 2026

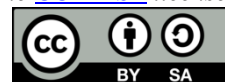
Keywords:

Classroom management, digital learning, teachers' digital competencies, learning challenges, innovative solutions.

ABSTRACT

This study aims to identify the challenges teachers face in classroom management during digital learning, as well as the solutions implemented to overcome these obstacles so that the learning process can proceed effectively, in a conducive environment, and achieve the established objectives. In the digital age, educators are required not only to possess pedagogical skills but also to demonstrate optimal technological adaptability. This study employs a qualitative approach using library research. Data were collected through literature review from books, scientific journals, and related articles, which were then analyzed using content analysis and validated through triangulation of sources. The research findings indicate that the primary challenges teachers face in digital classrooms include low student engagement and discipline, limited digital competencies among teachers, technological infrastructure constraints, difficulties in fostering emotional connection, the complexity of academic assessment, and adapting to the characteristics of Generation Alpha students. As a solution, teachers implement adaptive strategies that include thorough lesson planning, the enforcement of strict digital classroom rules, the use of interactive media (such as Google Classroom, Zoom, and Quizizz), strengthening intensive communication with students and parents, providing flexibility in assignments, and continuously improving teachers' digital competencies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 16, 2026

Revised May 26, 2026

Accepted June 6, 2026

Keywords:

Pengelolaan kelas, pembelajaran digital, kompetensi digital guru, tantangan pembelajaran, solusi inovatif.

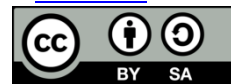
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran digital, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, kondusif, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di era digital, pendidik dituntut tidak hanya memiliki kemampuan pedagogis, tetapi juga adaptasi teknologi yang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Data dikumpulkan melalui dokumentasi literatur dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) serta dijaga validitasnya melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama guru dalam kelas digital



meliputi rendahnya keterlibatan dan kedisiplinan peserta didik, keterbatasan kompetensi digital guru, kendala infrastruktur teknologi, hambatan membangun kedekatan emosional, kompleksitas evaluasi akademik, hingga penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik Generasi Alpha. Sebagai solusinya, guru menerapkan strategi adaptif yang meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, penerapan aturan kelas digital yang tegas, pemanfaatan media interaktif (seperti Google Classroom, Zoom, dan Quizizz), penguatan komunikasi intensif dengan peserta didik dan orang tua, pemberian fleksibilitas tugas, serta peningkatan kompetensi digital guru secara berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

M.Ikhsan

STAI Sangatta

Email: hocazah2118@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran yang kini semakin mengarah pada penggunaan media dan platform digital. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar yang berbasis teknologi, sehingga mereka dapat mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran digital mendorong peserta didik untuk tidak lagi bersifat pasif, melainkan aktif dalam mencari informasi, berinteraksi, serta mengelola proses belajar mereka secara mandiri. Pendidik sebagai pengelola pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif, terencana, dan berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran digital, pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan ruang fisik, tetapi juga mencakup pengelolaan kelas virtual, interaksi daring, serta penggunaan teknologi pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Namun, dalam implementasinya, pengelolaan kelas pada pembelajaran digital menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, rendahnya literasi digital baik pada guru maupun peserta didik, kurangnya interaksi sosial secara langsung, serta kesulitan dalam mengontrol keaktifan dan kedisiplinan peserta didik dalam lingkungan belajar virtual. Selain itu, perbedaan latar belakang peserta didik juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran digital, sehingga pengelolaan kelas menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Di sisi lain, berbagai solusi perlu dikembangkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penggunaan model pembelajaran inovatif seperti *blended learning*, *project-based learning*, serta pemanfaatan



Learning Management System (LMS) dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas digital. Selain itu, peningkatan kompetensi digital guru serta pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan kelas dalam pembelajaran digital menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di era modern. Diperlukan strategi yang tepat dan inovatif agar tantangan yang muncul dapat diatasi secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas digital memerlukan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk mengelola aktivitas belajar peserta didik secara efektif (Rusdiyanto et al., 2023). Sejalan dengan itu, tantangan utama pembelajaran digital meliputi keterbatasan jaringan internet dan penyesuaian perencanaan pembelajaran daring, namun penggunaan platform digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik (Rahayu, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas selama pembelajaran daring belum optimal karena rendahnya penguasaan teknologi oleh guru dan orang tua, keterbatasan sarana belajar, serta kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan (Maharani & Istiyati, 2021). Selain itu, berbagai penelitian tentang pengelolaan kelas berbasis teknologi mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dan data karakteristik peserta didik dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menarik. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, kesiapan penggunaan platform digital, serta dukungan teknologi yang memadai. Oleh karena itu, solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai tantangan pengelolaan kelas pada pembelajaran digital adalah meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan, memanfaatkan platform pembelajaran yang interaktif, menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, serta memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara guru, peserta didik, dan orang tua sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pengelolaan kelas pada pembelajaran digital memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran digital mampu meningkatkan fleksibilitas dan akses terhadap sumber belajar, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan pengawasan guru, gangguan konsentrasi akibat penggunaan perangkat digital, serta kesenjangan akses teknologi dan internet. Selain itu, kemampuan literasi digital guru dan peserta didik juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang adaptif melalui pemanfaatan platform pembelajaran yang interaktif, penyusunan aturan kelas digital yang jelas, pemberian umpan balik secara berkelanjutan, serta peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan adanya kolaborasi antara guru, sekolah, peserta didik, dan orang tua, pengelolaan kelas pada pembelajaran digital dapat berjalan lebih optimal sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Adapun permasalahan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran digital, serta apa saja



solusi yang diterapkan guru dalam mengatasi berbagai kendala pengelolaan kelas agar proses pembelajaran digital dapat berlangsung secara efektif, kondusif, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak dilakukan melalui observasi lapangan secara langsung, melainkan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai literatur, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan hasil penelitian, maupun sumber digital lainnya yang relevan dengan topik Tantangan dan Solusi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Digital.

Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menelusuri teori-teori, pendekatan, strategi pembelajaran, serta temuan-temuan empiris dari berbagai sumber guna menyusun argumentasi ilmiah yang mendalam dan komprehensif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi literatur yang diklasifikasikan berdasarkan relevansi, kemutakhiran, dan kualitas akademik sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah isi dari berbagai sumber pustaka untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, serta peran tantangan dan solusi pengelolaan kelas pada pembelajaran digital.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkaji ulang berbagai referensi yang berasal dari sumber primer dan sekunder untuk memastikan konsistensi dan kedalaman informasi yang diperoleh. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengelolaan kelas. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh interaksi tatap muka kini bertransformasi menjadi pembelajaran digital yang memanfaatkan berbagai platform dan aplikasi berbasis teknologi. Meskipun memberikan kemudahan dalam akses informasi dan fleksibilitas pembelajaran, implementasi pembelajaran digital juga menghadirkan berbagai tantangan bagi guru dalam mengelola kelas secara efektif. Pengelolaan kelas digital tidak hanya menuntut kemampuan pedagogis, tetapi juga kemampuan teknologi, komunikasi, serta adaptasi terhadap perubahan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, guru menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas digital adalah rendahnya keterlibatan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam lingkungan pembelajaran digital, guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung sebagaimana pada pembelajaran tatap muka. Kondisi ini menyebabkan guru kesulitan mengetahui tingkat perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Banyak siswa yang hadir dalam kelas virtual hanya secara administratif tanpa benar-benar mengikuti pembelajaran secara aktif. Selain itu, keberadaan media sosial, permainan daring, dan berbagai bentuk hiburan digital lainnya sering kali menjadi sumber distraksi yang mengurangi fokus belajar siswa. Rendahnya keterlibatan peserta didik dapat



berdampak pada menurunnya kualitas interaksi pembelajaran, sehingga guru perlu mengembangkan strategi yang mampu mempertahankan perhatian dan partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kesulitan dalam mengawasi perilaku dan kedisiplinan peserta didik. Pada pembelajaran konvensional, guru dapat secara langsung mengontrol situasi kelas, mengamati perilaku siswa, serta memberikan tindakan korektif ketika terjadi pelanggaran aturan. Namun, dalam pembelajaran digital, kemampuan guru untuk melakukan pengawasan menjadi lebih terbatas karena siswa berada di lingkungan yang berbeda-beda. Guru sering menghadapi permasalahan seperti keterlambatan mengikuti kelas daring, ketidakhadiran tanpa pemberitahuan, rendahnya respons terhadap instruksi pembelajaran, hingga penggunaan perangkat untuk aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan disiplin dalam kelas digital memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan kelas tatap muka, terutama dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab belajar peserta didik.

Selain itu, keterbatasan kompetensi digital guru juga menjadi tantangan yang cukup besar dalam pengelolaan kelas digital. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi pembelajaran, mengoperasikan platform digital, maupun merancang aktivitas belajar yang interaktif. Perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat menuntut guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Guru yang memiliki kompetensi digital rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola kelas virtual, mengintegrasikan media pembelajaran digital, serta memanfaatkan fitur-fitur teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran dapat berlangsung kurang efektif dan kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang semakin akrab dengan teknologi digital.

Di samping faktor kompetensi, keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi juga menjadi hambatan yang sering dihadapi dalam pengelolaan kelas digital. Keberhasilan pembelajaran digital sangat bergantung pada ketersediaan perangkat teknologi dan kualitas jaringan internet. Namun, tidak semua guru dan peserta didik memiliki akses yang sama terhadap fasilitas tersebut. Koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan kuota data, serta kurang memadainya perangkat pendukung pembelajaran dapat menghambat komunikasi dan interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi, memantau aktivitas siswa, maupun melaksanakan evaluasi pembelajaran secara optimal. Ketimpangan akses teknologi juga berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam kesempatan belajar antar peserta didik.

Tantangan lainnya adalah kesulitan dalam membangun hubungan sosial dan kedekatan emosional dengan peserta didik. Interaksi yang berlangsung melalui media digital sering kali tidak mampu menggantikan sepenuhnya kualitas komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tatap muka. Guru menjadi lebih sulit memahami kondisi emosional siswa, mengenali permasalahan yang mereka hadapi, serta memberikan dukungan secara personal. Padahal, hubungan yang positif antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keterbatasan interaksi sosial dalam



pembelajaran digital dapat menyebabkan peserta didik merasa terisolasi, kurang termotivasi, dan mengalami penurunan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Dalam aspek evaluasi pembelajaran, guru juga menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Pelaksanaan penilaian secara digital sering kali menimbulkan berbagai permasalahan terkait validitas dan kejujuran akademik. Guru mengalami kesulitan dalam memastikan bahwa hasil pekerjaan yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik. Risiko plagiarisme, penggunaan bantuan pihak lain, maupun pemanfaatan teknologi secara tidak tepat menjadi tantangan yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan metode penilaian yang lebih autentik dan berorientasi pada proses, seperti penugasan proyek, portofolio, presentasi, dan kegiatan refleksi yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai pencapaian belajar siswa.

Selain berbagai tantangan tersebut, pembelajaran digital juga meningkatkan beban kerja guru. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mempersiapkan bahan ajar digital, mengelola berbagai platform pembelajaran, memberikan umpan balik secara daring, memonitor aktivitas siswa, serta melakukan evaluasi menggunakan teknologi. Tuntutan tersebut memerlukan waktu, tenaga, dan keterampilan tambahan yang tidak sedikit. Jika tidak diimbangi dengan dukungan institusi dan pelatihan yang memadai, peningkatan beban kerja dapat menyebabkan kelelahan kerja dan memengaruhi kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru.

Lebih lanjut, karakteristik peserta didik saat ini yang sebagian besar berasal dari Generasi Alpha juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan kelas digital. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi sehingga memiliki kecenderungan menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, cepat, dan berbasis pengalaman. Kondisi tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran agar mampu mempertahankan minat dan perhatian siswa. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan teknologi cenderung sulit menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi digital agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran digital mencakup berbagai aspek, mulai dari rendahnya keterlibatan peserta didik, kesulitan pengawasan dan kedisiplinan, keterbatasan kompetensi digital, kendala infrastruktur teknologi, hambatan dalam membangun hubungan sosial dan emosional, kompleksitas penilaian pembelajaran, meningkatnya beban kerja guru, hingga tuntutan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik Generasi Alpha. Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas digital tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek pedagogis, sosial, dan teknologis secara seimbang untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.



Solusi yang Diterapkan Guru dalam Mengatasi Berbagai Kendala Pengelolaan Kelas

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi dalam dunia pendidikan, termasuk pada aspek pengelolaan kelas. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara konvensional kini semakin banyak memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama dalam proses belajar mengajar. Penggunaan berbagai platform digital seperti *Learning Management System* (LMS), *video conference*, dan aplikasi pembelajaran interaktif memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Namun, implementasi pembelajaran digital juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses internet, rendahnya keterampilan digital peserta didik, menurunnya tingkat konsentrasi dan partisipasi siswa, serta kesulitan guru dalam melakukan pengawasan dan pengendalian kelas secara optimal. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas yang efektif agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, berbagai solusi yang diterapkan guru dalam mengatasi kendala pengelolaan kelas menjadi aspek penting yang perlu dikaji untuk memahami keberhasilan pelaksanaan pembelajaran digital di lingkungan pendidikan.

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai solusi untuk mengatasi kendala pengelolaan kelas dalam pembelajaran digital. Solusi tersebut meliputi perencanaan pembelajaran yang adaptif, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, penerapan aturan kelas digital, peningkatan komunikasi dengan peserta didik, serta kerja sama dengan orang tua. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa berbagai permasalahan pembelajaran daring, seperti keterbatasan jaringan internet, rendahnya motivasi belajar siswa, dan keterbatasan pengawasan guru dapat diatasi melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran yang tepat serta komunikasi yang intensif dengan peserta didik (Asmuni, 2020). Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

Selain itu, guru melakukan perencanaan pembelajaran yang matang dengan menyesuaikan materi, metode, dan media pembelajaran terhadap kondisi peserta didik. Materi pembelajaran disajikan dalam berbagai bentuk seperti video pembelajaran, modul digital, presentasi interaktif, dan bahan ajar elektronik yang dapat diakses kapan saja oleh siswa. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi hambatan belajar yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, perangkat, maupun jaringan internet. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa guru perlu melakukan inovasi dalam penyampaian materi dan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran digital agar peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Anugrahana, 2020).

Dalam upaya menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, guru juga menerapkan aturan dan tata tertib selama pembelajaran digital berlangsung. Aturan tersebut mencakup kehadiran siswa, etika berkomunikasi selama pembelajaran, penggunaan platform digital, serta ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Penerapan aturan yang jelas membantu guru mengontrol jalannya pembelajaran dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang interaktif seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, Quizizz, dan



aplikasi pembelajaran lainnya. Penggunaan media yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kejenuhan selama mengikuti pembelajaran digital.

Guru juga berupaya membangun komunikasi yang intensif dengan peserta didik melalui berbagai media komunikasi seperti WhatsApp Group, forum diskusi, maupun konsultasi secara pribadi. Komunikasi yang baik memungkinkan guru mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa serta memberikan bantuan secara cepat dan tepat. Selain itu, komunikasi yang efektif dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan kondusif. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa komunikasi yang aktif antara guru dan peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran daring (Sari, 2021).

Di samping komunikasi dengan peserta didik, guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa di rumah. Keterlibatan orang tua menjadi sangat penting karena pengawasan guru selama pembelajaran digital relatif terbatas dibandingkan pembelajaran tatap muka. Guru secara berkala memberikan informasi mengenai perkembangan belajar siswa, tugas yang harus diselesaikan, serta kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua mampu meningkatkan kedisiplinan, motivasi, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran daring (Hakim & Azis, 2021).

Kendala lain yang sering dihadapi dalam pembelajaran digital adalah keterbatasan akses internet dan fasilitas teknologi. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, seperti menyediakan materi yang dapat dipelajari secara mandiri, memberikan rekaman pembelajaran, serta memberikan toleransi terhadap waktu pengumpulan tugas. Strategi ini dilakukan agar seluruh siswa tetap memperoleh kesempatan belajar yang sama meskipun memiliki kondisi yang berbeda. Selain itu, guru terus berupaya meningkatkan kompetensi digital melalui berbagai pelatihan, seminar, *workshop*, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Peningkatan kompetensi digital diperlukan agar guru mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan yang terus mengalami perubahan. Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik akan lebih mudah mengelola kelas, memilih media pembelajaran yang sesuai, serta mengatasi berbagai kendala teknis yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Strategi tersebut meliputi perencanaan pembelajaran yang adaptif, penerapan aturan kelas digital, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, penguatan komunikasi dengan peserta didik dan orang tua, pemberian fleksibilitas dalam pembelajaran, serta peningkatan kompetensi digital guru. Berbagai upaya tersebut terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.



KESIMPULAN

Tantangan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran digital memang tidak bisa diabaikan. Namun, melalui berbagai strategi dan solusi yang diterapkan, seperti perencanaan pembelajaran yang adaptif, penggunaan media interaktif, serta peningkatan komunikasi dengan siswa dan orang tua, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif. Keberhasilan pembelajaran digital sangat bergantung pada kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan ini dan berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Dengan dukungan yang tepat dan peningkatan kompetensi digital, guru dapat mengatasi kendala yang ada dan tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Mari bersama-sama mendukung guru dalam mengatasi berbagai tantangan ini dan menciptakan pendidikan yang lebih baik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, S. N., Hanik, E. U., Ifana, S. L., & Kusumastuti, R. (2025). Pemanfaatan digital learning dalam pembelajaran. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 67–77.
- Anindya, A. D., & Purba, F. A. (2025). Peran media digital terhadap dinamika proses interaksi belajar mengajar. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 287–299.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Arikarani, Y. (2024). Adaptasi teknologi dan media pembelajaran melalui Canva terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 111–127.
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran dimasa pandemi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 93–116.
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Gusmana, I. (2025). Tantangan dan solusi dalam peningkatan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah di era digital. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2(2), 1–12.
- Haikal, A., Azahra, N., & Awalia, A. A. (2025). Kajian literatur: Efektivitas Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa di era digital. *Paedagogie*, 20(2), 343–352.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.



- Hakim, M. F. A., & Azis, A. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1).
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., & Hidayatullah, R. (2025). Landasan teori, penelitian relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391–404.
- Hasibuan, H., & Khairuddin, K. (2024). Kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan orang tua melalui komunikasi dan diskusi. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1329–1338.
- Judijanto, L., Santika, T., Nurjanah, N., Suwandi, W., Sulaeman, S., & Rais, R. D. A. (2025). *Transformasi pendidikan: Menghadapi era digital di ruang belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusuma, R., & Setiawan, A. (2025). Kepemimpinan instruksional dan pengelolaan kelas virtual di masa transisi teknologi. *Jurnal Dinamika Pendidikan Islam*, 1(2), 13–23.
- Maharani, R., & Istiyati, S. (2021). Analisis pengelolaan kelas selama pembelajaran daring pada guru kelas di sekolah dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 71–76.
- Munadzifah, M., & Fradana, A. N. (2025). Efektivitas literasi digital untuk pembelajaran di sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 938–954.
- Muthmainnah, A., Falasifah, F., Yadi, N., & Halimah, L. (2025). Strategi peningkatan kompetensi guru di era digital untuk sekolah dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 229–240.
- Norma, N. S. S., Azkia, N. N., Aulia, A., & Mafaakhir, A. (2026). Penerapan nilai etika keguruan sebagai fondasi utama profesionalisme pendidik dalam mengelola interaksi pembelajaran berbasis digital. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 4(3), 1223–1236.
- Putra, R. (2024). Mengatasi tantangan beban kerja guru di era digital: Optimalisasi Kurikulum Merdeka PAI dan pemanfaatan teknologi. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 2(1), 89–104.
- Rahayu, I. (2021). Manajemen pembelajaran simulasi dan komunikasi digital dengan menggunakan Google Classroom untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran daring. *Jurnal*, (1), 448–458.
- Rusdiyanto, W., Kumoro, J., Respati, Y. A., & Universitas Negeri Yogyakarta. (2023). Pelatihan manajemen kelas pembelajaran daring. *Jurnal*, 27, 13–21.
- Sakinah, T. A., Mardatilah, W. Z., & Gusmaneli, G. (2026). Strategi pembelajaran aktif sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 3(4), 156–164.
- Sari, D. D. (2021). Permasalahan guru sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(2), 27–35.



- Sihotang, M. J. (2024). Peran model pembelajaran Problem-Base Learning (PBL) dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di era digital. *Basilus Eirene*, 3(1), 42–57.
- Utama, E. A., & Kasimbara, R. P. (2025). Tantangan manajemen pendidikan jarak jauh (PJJ) dalam menjaga integritas akademik pada pelaksanaan ujian daring. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(4), 719–729.